

**ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH (BPRS) WILAYAH JAWA
TENGAH & DIY DENGAN METODE *DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*
PERIODE 2016 - 2018**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Ekonomi Islam
Universitas Wahid Hasyim

Disusun oleh :

Ulfi Hidayah

NIM : 161030009

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ulfi Hidayah
Nomor Induk Mahasiswa : 161030009
Fakultas/jurusan : Ekonomi/ekonomi islam
Judul : Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat
Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah dan
Daerah istimewa Yogyakarta (DIY) dengan
Metode Data Envelopment Analysis (DEA)
Periode 2016 – 2018

Dosen Pembimbing 1 : Atieq Amjadallah Alfi, SE., M. SI
Dosen Pembimbing 2 : Rosida Dwi A, SE., M. EK

Semarang, September 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Atieq Amjadallah A, SE., M. SI

Rosida Dwi A, SE., M. EK

NPP 03.07.1.0158

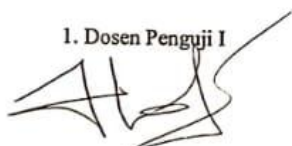
NPP 03.14.1.0287

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ulfi Hidayah
Nomor Induk Mahasiswa : 161030009
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2016 – 2018.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dosen Penguji I



(Hasan, SE., M.Sc)

NPP 03.05.1.0125

1. Dosen Pembimbing I



(Atieq Amjadallah Alfi, SE., M. SI)

NPP 03.07.1.0158

2. Dosen Penguji II



(Rosida Dwi A, SE., M. EK)

NPP 03.14.1.0287

2. Dosen Pembimbing II



(Rosida Dwi A, SE., M. EK)

NPP 03.14.1.0287

Semarang, September 2020

Menghormati Dekan Fakultas Ekonomi



(Khafifah, SE., M. Si., Akt., CA

NPP 03.05.1.0130

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya Ulfi Hidayah yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) WILAYAH JAWA TENGAH & DIY DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA) PERIODE 2016 - 2018”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagian tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja atau tidak, dengan ini saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 24 September 2020



Ulfi Hidayah

MOTTO

“jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.”

(Albert Einstein)

“hidup hanya sekali, hiduplah yang berarti.”

(Ahmad Fuadi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas ridho dan kasih sayang-Mu skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
2. Ibu dan bapak untuk doa yang tiada henti dan semangat yang tiada batas. Semoga ini dapat menjadi bagian dari kebahagiaan kalian.
3. Adik saya Muhammad Taufik Alfariz yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya.
4. Sahabat-sahabat saya Musytika Afifatuzzahra, Fitri Sulistyrini, Silfi Hidayat, Nawa Anisa, Citra Firly, Karina Cesaria dan Riza Ardaniswari, terimakasih atas semua kenangan, kebersamaannya yang saling memberikan motivasi dan berbagai ilmu.

**EFFICIENCY ANALYSIS OF ISLAMIC PEOPLE FINANCING BANK
(BPRS) CENTRAL JAVA AREA AND YOGYAKARTA SPECIAL
AREAS (DIY) USING ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) DATA
METHOD FOR 2016-2018 PERIOD**

Ulfi Hidayah

Universitas Wahid Hasyim Semarang

ulfihidayah12@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the efficiency level of BPRS in the Central Java and DIY regions during the 2016-2018 period using the Data Envelopment Analysis (DEA) method. This study uses input variables consisting of third party funds, operating expenses and fixed assets, and uses output variables consisting of financing and operating income.

This research uses quantitative methods and the data used is secondary data obtained from the financial reports of BPRS for the Central Java and DIY regions, which have been published on the official website of the Financial Services Authority (OJK) namely www.ojk.go.id.

Based on calculations using the Banxia Frontier Analysis software, of the 33 BPRS that were sampled there were only 6 BPRS which always achieved 100% efficiency levels during 2016-2018, consisting of 2 BPRS in the Central Java region and 4 BPRS in the DIY area, namely PT. BPRS Sukowati Sragen and PT. BPRS Harta Insan Karimah Bahari for the Central Java region, PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera, PT. BPRS Mitra Amal Mulia, PT. BPRS Danagung Syariah and PT. BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta for the DIY area. The rest has not yet reached efficiency. This inefficient is caused by a lack of productive financing distribution.

Keywords: *Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA), Islamic People's Financing Bank*

**ANALISIS EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
(BPRS) WILAYAH JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA (DIY) DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) PERIODE 2016-2018**

Ulfi Hidayah

Universitas Wahid Hasyim Semarang

ulfihidayah12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi BPRS wilayah Jawa Tengah dan DIY selama periode 2016-2018 dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Penelitian ini menggunakan variabel *input* yang terdiri dari dana pihak ketiga, beban operasional dan aset tetap, serta menggunakan variabel *output* yang terdiri dari pembiayaan dan pendapatan operasional.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BPRS wilayah Jawa Tengah dan DIY, yang telah dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan software *Banxia Frontier Analysis*, dari 33 BPRS yang menjadi sampel hanya terdapat 6 BPRS yang selalu mencapai tingkat efisiensi 100% selama tahun 2016-2018, terdiri dari 2 BPRS di wilayah Jawa Tengah dan 4 BPRS di wilayah DIY, yaitu PT. BPRS Sukowati Sragen dan PT. BPRS Harta Insan Karimah Bahari untuk wilayah Jawa Tengah, PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera, PT. BPRS Mitra Amal Mulia, PT. BPRS Danagung Syariah dan PT. BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta untuk wilayah DIY. Selebihnya belum mencapai efisiensi, inefisien tersebut disebabkan oleh kurangnya penyaluran pembiayaan yang bersifat produktif.

Kata Kunci: Efisiensi, *Data Envelopment Analysis* (DEA), Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Berkat, Rahmat, Taufk dan Hidayah-Nya, sholawat serta salam penulis junjungkan kepada nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Syariah Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* Periode 2016-2018**” dengan baik dan benar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan yang melibatkan beberapa pihak yang mendukung, memberi semangat dan memberi masukan terhadap penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

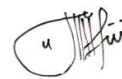
1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom, SH., MH selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Ibu Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Bapak Maskudi, SE., MM selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.
4. Bapak Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si selaku dosen pembimbing pertama dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang dengan arif dan kesabarannya telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, nasehat dan bimbingannya.
5. Ibu Rosida Dwi Ayuningtyas, SE., M. EK selaku dosen pembimbing kedua dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang dengan arif dan kesabarannya telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, nasehat dan bimbingannya.

6. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hayim Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis, yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan baik moril maupun materiil, serta do'a yang tidak pernah berhenti untuk anak-anaknya.
8. Tak lupa kepada sahabat-sahabat, teman-teman Ekonomi Islam yang selalu memberi alasan untuk tetap bertahan dan menyelesaikan kuliah ini sampai akhir, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Musytika Afifatuzzahra teman diskusi yang baik dan selalu memberikan dukungan, semangat serta setiap curahan hati penulis.
10. Dan pihak-pihak lain yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

“Kesempurnaan hanyalah milik Allah”, dan ibarat “Tiada gading yang tak retak”, karena itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Waassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 September 2020



(Ulfi Hidayah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	14

1. Pengertian BPRS	14
2. Tujuan dan Karakteristik BPRS.....	17
3. Kegiatan Usaha BPRS	18
2.1.2 Teori Efisiensi.....	20
2.1.3 <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	24
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran	40
2.4 Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Jenis dan Sumber Data	42
3.3 Populasi Penelitian	43
3.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Definisi Operasional Variabel	44
3.7 Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2 Analisis Data.....	54
4.2.1 Nilai Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	54
4.2.2 Nilai Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah	55
4.2.3 Nilai Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).....	75

4.3 Analisis dan Pembahasan	84
4.3.1 Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	84
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Keterbatasan Penelitian	89
5.3 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 1. Jumlah BPRS di Indonesia.....	4
Tabel 2. Variabel yang Digunakan dalam Penelitian	32
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	45
Tabel 5. Daftar Sampel BPRS yang Terdaftar di OJK	
Wilayah Jawa Tengah tahun 2016-2018.....	52
Tabel 6. Daftar Sampel BPRS yang Terdaftar di OJK	
Wilayah DIY Tahun 2016-2018.....	53
Tabel 7. Nilai Efisiensi BPRS Artha Amanah Ummat.....	55
Tabel 8. Nilai Efisiensi BPRS Asad Alif.....	57
Tabel 9. Nilai Efisiensi BPRS Gala Mitra Abadi.....	58
Tabel 10. Nilai Efisiensi BPRS Artha Mas Abadi.....	60
Tabel 11. Nilai Efisiensi BPRS Saka Dana Mulia.....	61
Tabel 12. Nilai Efisiensi BPRS Bina Amanah Satria.....	62
Tabel 13. Nilai Efisiensi BPRS Khasanah Ummat.....	64
Tabel 14. Nilai Efisiensi BPRS Arta Leksana.....	65
Tabel 15. Nilai Efisiensi BPRS Suriyah.....	66

Tabel 16. Nilai Efisiensi BPRS Bumi Artha Sampang.....	67
Tabel 17. Nilai Efisiensi BPRS Buana Mitra Perwira.....	68
Tabel 18. Nilai Efisiensi BPRS Ikhsanul Amal.....	69
Tabel 19. Nilai Efisiensi BPRS Dharma Kuwera.....	70
Tabel 20. Nilai Efisiensi BPRS Insan Madani.....	71
Tabel 21. Nilai Efisiensi BPRS Artha Surya Barokah.....	72
Tabel 22. Nilai Efisiensi BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang.....	73
Tabel 23. Nilai Efisiensi BPRS Dana Mulia.....	74
Tabel 24. Nilai Efisiensi BPRS Margirizki Bahagia.....	75
Tabel 25. Nilai Efisiensi BPRS Bangun Drajat Warga.....	76
Tabel 26. Nilai Efisiensi BPRS Cahaya Hidup.....	78
Tabel 27. Nilai Efisiensi BPRS Mitra Cahaya Indonesia.....	79
Tabel 28. Nilai Efisiensi BPRS FORMES.....	80
Tabel 29. Nilai Efisiensi BPRS Dana Hidayatullah.....	81
Tabel 30. Nilai Efisiensi BPRS Barokah Dana Sejahtera.....	82
Tabel 31. Nilai Efisiensi BPRS Unisia Insan Indonesia.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Sampel BPRS Wilayah Jawa Tengah

dan DIY yang Terdaftar di OJK Tahun 2016-2018
2. Daftar *Input-Output* BPRS Wilayah Jawa Tengah Tahun 2016
3. Daftar *Input-Output* BPRS Wilayah Jawa Tengah Tahun 2017
4. Daftar *Input-Output* BPRS Wilayah Jawa Tengah Tahun 2018
5. Daftar *Input-Output* BPRS Wilayah DIY Tahun 2016
6. Daftar *Input-Output* BPRS Wilayah DIY Tahun 2017
7. Daftar *Input-Output* BPRS Wilayah DIY Tahun 2018
8. Nilai Efisiensi BPRS Wilayah Jawa Tengah Tahun 2016-2018
9. Nilai Efisiensi BPRS Wilayah DIY Tahun 2016-2018

BAB I

PENDAHULUAN

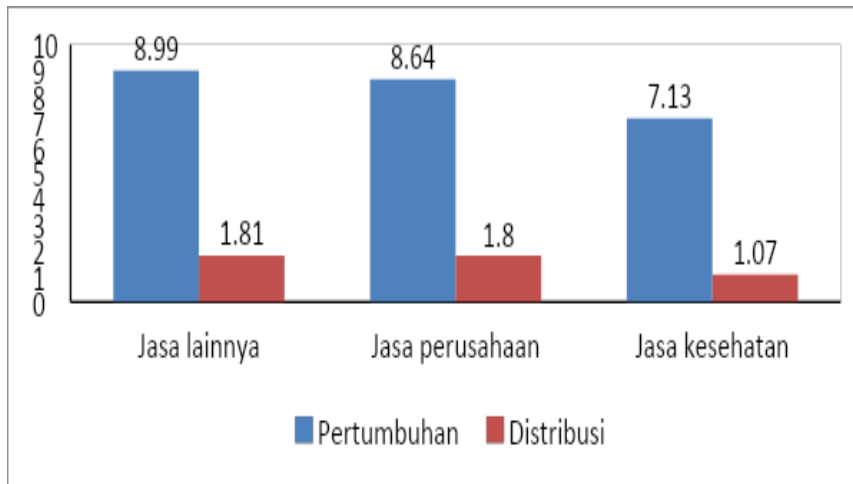
1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 tumbuh 5,17 persen lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2017 yang hanya sebesar 5,07 persen, pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan usaha Jasa lainnya yaitu sebesar 8,99 persen. Kemudian dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-profit (PK-LNPRT) yang melayani Rumah Tangga yaitu sebesar 10,79 persen.

Berikut ini adalah grafik pertumbuhan dan distribusi beberapa lapangan usaha tahun 2018 :

Grafik 1.1

**Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha Tahun
2018 (persen)**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Bank merupakan lembaga yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau disebut dengan fungsi intermediasi keuangan. Terdapat dua jenis perbankan di Indonesia, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta ada Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai unit dari bank konvensional yang menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah, sesuai dengan Undang – Undang Nomor 21 tahun 2008.

Lembaga keuangan bank maupun non bank di Indonesia menjadi ujung tombak perekonomian negara. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan sangat penting, agar fungsi intermediasi berjalan sesuai

dengan yang diharapkan. Jika fungsi tersebut tercapai maka penggunaan dana akan lebih optimal dan efisien yang akan berdampak pada meningkatnya aktivitas produktif dari dana yang dipinjamkan, sehingga output aktivitas produksi akan meningkat dan lapangan kerja baru yang dapat menambah taraf kesejahteraan masyarakat (Muharan dan pusvitasari, 2007).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mempunyai peran yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) baik dipedesaan maupun perkotaan. Munculnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) semakin menambah daftar nama perbankan syariah, karena Bank Pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) merupakan sebuah lembaga keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan yang tanpa riba. Jika melihat data di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) saat ini ada 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yang terdistribusi jaringan kantor terbesar di 18 provinsi di Indonesia. Berikut ini tabel perkembangan BPRS di Indonesia :

Tabel 1.1
Jumlah BPRS di Indonesia

Tahun	Jumlah
2011	155
2012	158
2013	163
2014	163
2015	163
2016	166
2017	167
2018	168
2019	164

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Menurut Prasetyoningrum (2009), Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan yang berbentuk bank dengan sistem operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. BPRS hanya terfokus melayani Usaha Mikro dan Kecil yang memiliki proses mudah, pelayanan cepat, dan persyaratan mudah (Bank Indonesia, 2008). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki prosedur pelayanan yang sederhana, proses yang cepat, dan skema kredit yang mudah disesuaikan, serta lokasi yang tersebar diperkotaan maupun dipedesaan (Septianto dan Widiharini, 2010).

Jakarta, Gatra.com - Persaingan usaha di era milenial begitu ketat. Hal tersebut dapat dilihat dari makin maraknya bisnis online, dimana banyak

usaha retail yang harus tutup karena tidak mampu mengikuti persaingan pasar. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), hadir mengusung usaha bagi hasil secara bersama-sama. Hal ini demi menumbuhkan usaha mikro yang ingin tumbuh secara bersama-sama untuk peningkatan ekonomi, baik secara individu maupun imbasnya kepada peningkatan perekonomian nasional.

Ketua Peneliti Stranas Hibah Kemenristek Dikti, Etty Susilowati (2018) mengatakan, persaingan di wilayah perbankan mikro sangat ketat dihadapi oleh BPRS. Para pelaku perkreditan yang berfokus pada wilayah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cukup banyak. Bukan hanya BPRS yang memfasilitasi permodalan para pelaku UMKM. Oleh karena itu diperlukan pengukuran efisiensi untuk menunjang kinerja BPRS.

Efisiensi pada perbankan digunakan sebagai alat ukur kinerja bank apakah bank tersebut mengalami kinerja yang baik atau tidak. Jika sebuah bank mempunyai efisiensi yang maksimal, maka bank tersebut mengalami kinerja yang baik dan bank mengalami kemajuan, tetapi sebaliknya jika efisiensi tidak maksimal maka bank mengalami kinerja kurang baik yang memicu terjadinya kemunduran pada bank. Menurut Huri dan Susilowati (2004) dan Hartono *et al* (2008) mengungkapkan bahwa efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan. Pengukuran efisiensi merupakan salah satu aspek untuk memeriksa kinerja suatu perusahaan. Efisiensi tersebut dapat diukur dalam

tiga cara, memaksimalkan output, meminimalisasi biaya, dan memaksimalkan keuntungan (Mokhtar, 2008).

Pengukuran efisiensi telah menjadi fokus perhatian bagi lembaga keuangan dalam meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan laba yang lebih besar dengan peningkatan pendapatan dan mengelola biaya yang digunakan (Wijayanto dan Sutarno, 2007). Islam juga telah mengatur mengenai tindakan yang efisien dalam Al Quran Surat Al Isra' ayat 27, yang artinya adalah *"Sesungguhnya pemboros - pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya"*. Ketika pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan begitu dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan (Hadad *ed al.*, 2003).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang perlu dikaji mengenai efisiensi operasionalnya. Pada penelitian ini, untuk menganalisis efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) peneliti menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Hasil Penelitian Mahmud Fauzi (2018) mengukur efisiensi BPRS di Jawa Tengah menggunakan metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan obyek penelitiannya 26 BPRS yang berada di provinsi Jawa Tengah. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil ada 5 BPRS

yang dapat melakukan efisiensi selama 5 tahun berturut-turut, baik secara model CCR ataupun BCC. Dari 26 BPRS yang ada di Jawa Tengah, ada sekitar 21 BPRS yang inefisien baik itu hanya 1 tahun ataupun 5 tahun.

Selanjutnya penelitian Naufal dan Achmad Firdaus (2017) tentang analisis efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) wilayah Jabodetabek dengan pendekatan *two stage Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan obyek penelitiannya adalah BPRS yang ada di wilayah Jabodetabek sebanyak 12 BPRS dari 23 BPRS yang beroperasi dengan rentan waktu tahun 2015 – 2016. Dari 12 BPRS wilayah Jabodetabek yang menjadi sampel penelitian, hanya terdapat 3 BPRS yang selalu mencapai tingkat efisiensi 100% selama periode 2015-2016. Sedangkan 4 BPRS lainnya mengalami kondisi efisiensi yang fluktuatif, namun terdapat 5 BPRS yang tidak pernah mencapai efisiensi 100%. Adapun rata-rata pencapaian efisiensi BPRS pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan rata-rata efisiensi BPRS tahun 2015 sebesar 82% dan tahun 2016 sebesar 88% terdapat selisih 6% kenaikan.

Kemudian hasil penelitian Ramadhan, et.al (2017) tentang “Mengukur tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)” dengan menggunakan data triwulanan 4 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Surakarta yaitu BPRS Central Syaria’ah Utama, BPRS Dana Mulia, BPRS Dana Amanah, BPRS Harta Insan Karimah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pada Triwulan I tahun 2016 terdapat 4 BPRS yang telah efisien. BPRS yang mengalami inefisiensi tertinggi yaitu BPRS Central Syari'ah Utama karena selama triwulan penelitian yaitu pada Juni 2016 (Triwulan III) - Desember 2016 (Triwulan IV) mengalami inefisiensi. Sedangkan BPRS Dana Amanah, BPRS Dana Mulia, BPRS Harta Insan Karimah sudah mencapai titik efisien sebesar 1.000 dengan hal ini ketiga BPRS tersebut dinyatakan efisien selama periode 2016.

Sebagai objek penelitian, provinsi Jawa Tengah memiliki beberapa keunggulan, seperti tempat wisata, banyaknya industri, perdagangan, ataupun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun jika dilihat dari perkembangan BPRS di Provinsi Jawa Tengah, tampak bahwa di Provinsi Jawa Tengah mempunyai asset, pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF yang cukup baik jika dibandingkan dengan daerah-daerah di pulau Jawa lainnya.

Berdasarkan tautan semarangpos.com, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor Regional III Jawa Tengah dan DIY mencatat kinerja BPRS di Jateng hingga Maret 2019 tumbuh positif dengan pertumbuhan aset yang mencapai 17,33% yoy, lebih tinggi daripada nasional yang hanya tercatat 11,64% yoy. Selain itu, pembiayaan juga tumbuh sebesar 23,03% yoy, lebih tinggi dari nasional yang tercatat sebesar 16,32%.

Hal serupa terlihat dari peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tercatat meningkat sebesar 14,57% yoy, lebih tinggi dari nasional yang hanya sebesar 12,33% yoy. "Jateng perlu berbangga dengan capaian tersebut

karena hampir semua indikator keuangan BPRS-nya menunjukkan peningkatan di atas nasional," kata Kepala OJK Regional III Jateng dan DIY, (Aman Santosa, 2019).

Disebutnya, secara umum berdasarkan data hingga Maret 2019 aset perbankan syariah Jawa Tengah masih tumbuh baik mencapai 10,66% yoy, walaupun masih berada di bawah nasional yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 12,04% yoy. Hal serupa juga terlihat dari sisi pembiayaan di Jawa Tengah yang tumbuh sebesar 10,76% yoy berada di bawah pertumbuhan pembiayaan nasional yang tumbuh sebesar 14,15%. "Namun DPK Perbankan Syariah di Jawa Tengah tumbuh 13,16% yoy lebih tinggi dari nasional yang hanya tumbuh sebesar 12,59% yoy," ucapnya.

Kemudian Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menaruh optimisme yang tinggi pada prospek 2019. Pencapaian positif selama 2018 baik nasional maupun DIY serta perkembangan keuangan syariah DIY yang menggembirakan menjadi landasan optimisme tersebut. Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sukma Dwie Priardi menyebutkan secara keseluruhan industri perbankan syariah DIY mengalami tren positif dan berhasil memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding dengan rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah secara nasional (www.harianjogja.com, 2019).

Berdasarkan tautan **ekbis.sindonews.com**, kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Daerah Istimewa Yogyakarta masih positif meski saat ini

kondisi perekonomian masih mengalami perlambatan. Hal ini menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena nasabah kini memilih produk dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). OJK Yogyakarta melihat, pertumbuhan kredit atau pembiayaan dari BPR Konvensional terhadap BPRS justru lebih kecil. Belakangan masyarakat lebih memilih kredit BPRS ketimbang melalui BPR Konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari data pertumbuhan kredit BPR Konvensional tahun 2016 lalu, yang hanya tumbuh 8,81% dibanding tahun 2015. Sementara pembiayaan yang dikucurkan BPRS selama periode Januari-Desember 2016 meningkat 14,3% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, (Erfanto Linangkung, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti efisiensi BPRS wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini memfokuskan pada pengukuran efisiensi BPRS wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) periode 2016 – 2018 dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) menggunakan pendekatan intermediasi dan pendekatan produksi dilihat dari variabel input dan outputnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2016 – 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Efisiensi dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sangat diperlukan. Mengingat BPRS merupakan bank yang menyediakan layanan pembiayaan untuk masyarakat bawah dan menengah, yang mana dalam praktiknya memberikan kemudahan dan pencairan yang cepat. Selain itu, dengan pengukuran efisiensi bank dinilai dapat memberikan informasi bagaimana suatu bank menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien atau tidak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengajukan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah sudah mencapai efisiensi ?
2. Apakah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sudah mencapai efisiensi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi pembiayaan dari Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama periode 2016-2018 dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan nilai efisiensi, sehingga berguna bagi manajemen dalam peningkatan kinerja operasional di masing-masing BPRS yang di teliti.
2. Memberikan referensi bagi kalangan akademisi sehingga dapat dipergunakan sebagai penelitian selanjutnya mengenai BPRS.
3. Digunakan sebagai acuan perbaikan sehingga menjadikan BPRS lebih professional dalam kegiatan operasionalnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variabel – variabel dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan sumber data, definisi operasional variabel dan metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai hasil dari analisis penelitian dan dilakukan pembahasan berdasarkan hasil dari analisis penelitian, analisis data secara diskriptif maupun hasil pengujian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis pembahasan penelitian bab sebelumnya dan saran dari penelitian. Baik itu berupa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian maupun saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Sebelum lahirnya BPR Syariah di Indonesia, masyarakat terlebih dahulu mengenal adanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut UU No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa BPR adalah bank konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana BPR konvensional masih menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya. Maka dari itu, harus dibedakan antara BPR Konvensional dan BPR Syariah. Perbedaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebagai berikut:

a. Akad dan aspek legalitas.

Akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Sering nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum hanya berdasarkan hukum positif.

b. Adanya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur organisasinya yang bertujuan mengawasi praktik

operasional BPR Syariah agar tidak menyimpang dari prinsip Syariah.

- c. Penyelesaian sengketa yang terjadi dapat diselesaikan melalui Badan Arbitrase Syariah maupun Pengadilan Agama.
- d. Bisnis dan usaha yang dibiayai tidak boleh bisnis yang haram, syubhat ataupun dapat menimbulkan kemadharatan bagi pihak lain.
- e. Praktik operasional BPR Syariah, baik untuk penghimpunan maupun penyaluran pembiayaan, menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukumnya dapat berupa : Perseroan Terbatas/PT, Koperasi atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/17/PBI/2004). Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menyebutkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang perlu diperhatikan dari ketentuan diatas adalah kepanjangan dari BPR Syariah yang berupa Bank Perkreditan Syariah. Ini berarti semua peraturan perundangan-undangan yang menyebut BPR Syariah

dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah harus dibaca dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Ketentuan Umum disebutkan pengertian dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. BPRS sebagai salah satu lembaga di perbankan memiliki fungsi intermediasi keuangan.

Menurut Iqbal dan Mirakhor (2008), fungsi intermediasi keuangan merupakan proses pengumpulan/pembelian surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit. Dalam kegiatan keuangannya, BPRS memfasilitasi fungsi intermediasi ini adalah dengan tersedianya akad atau kontrak yang diterapkan sesuai dengan ketentuan syariah. Serangkaian kontrak tersebut dirangkum dalam kontrak intermediasi. Kontrak intermediasi ini terdiri dari tiga prinsip yang mencakup beberapa akad didalamnya yaitu prinsip partnership, trust, dan security.

2. Tujuan dan Karakteristik Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.
- d. Untuk mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor real akan bergairah.

Dalam aktivitas operasional perbankanya berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) dilarang:

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip Syari'ah.
- b. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.

- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi Syari'ah.
- e. Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah.
- f. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang.

3. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Adapun kegiatan usaha dari BPRS intinya hampir sama dengan kegiatan dari Bank Umum Syari'ah, yaitu berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, dan kegiatan di bidang jasa. Yang membedakannya adalah bahwa BPRS tidak diperkenankan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, misalnya ikut dalam kegiatan kliring, inkaso, dan menertibkan giro. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPRS menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah diatur dalam Pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
 - 1) Simpanan berupa tabungan berdasarkan akad wadia'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - 2) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk :
 - 1) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau akad musyarakah.
 - 2) Pembiayaan berdasarkan akad mudharabah, salam, atau istishna'.
 - 3) Pembiayaan berdasarkan akad qardh.
 - 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
 - 5) Pengambilalihan hutang berdasarkan akad hawalah.
- c. Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudarabah.
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan seniri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Konvensional, dan UUS.
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Kegiatan usaha BPRS secara teknis operasional berkaitan dengan produk-produknya berdasarkan pada Pasal 2 dan Pasal 3 PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip Syari'ah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan

jasa Bank Syari'ah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Lebih teknis lagi mengacu SEBI No. 10/14/DPbS Jakarta, 17 Maret 2008 perihal pelaksanaan prinsip dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syari'ah.

Perlu ditekankan disini bahwa setiap pihak dilarang melakukan kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip Syari'ah tanpa izin terlebih dahulu dari Bank Indonesia, kecuali diatur dalam undang-undang lain. Dengan demikian untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagaimana dimaksud di atas secara *a contrario* dapat ditafsirkan harus ada izin terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

2.1.2 Teori Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan output dan input yang berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input tertentu (Coelli et al., 2005). Jika ratio output input besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Dengan demikian, efisiensi adalah penggunaan input yang terbaik dalam memproduksi output.

Menurut Abidin & Endri (2009) menyatakan bahwa efisiensi sebuah perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis (*technical efficiency*) dan efisiensi alokatif (*allocative efficiency*). Efisiensi teknis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai output semaksimal mungkin dari jumlah input. Sedangkan efisiensi alokatif menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk menggunakan input dengan proporsi seoptimal mungkin pada tingkat harta input tertentu. Kedua komponen ini kemudian dikombinasikan untuk menghasilkan ukuran efisiensi total atau efisiensi ekonomis (*economic efficiency*). Suatu perusahaan dikatakan efisien apabila (Muharam & Pusvitasari, 2007):

- a) Menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama.
- b) Menggunakan jumlah unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Menurut Muharram dan Purvitasari (2007), pengukuran efisiensi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

- a) Pendekatan rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan output dengan input yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang maksimal dengan input yang seminimal mungkin.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{input}}{\text{output}}$$

Pendekatan ini memiliki kelemahan apabila terdapat banyak input dan output yang akan dihitung, akan menimbulkan banyak

hasil perhitungan sehingga menghasilkan asumsi yang tidak tegas (Silkman dalam Muharam dan Pusvitasari, 2007).

b) Pendekatan regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$y = f(x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n)$$

Dimana y = output, x = input

Pendekatan ini juga tidak dapat mengatasi kondisi banyak output, karena hanya satu indikator output yang dapat ditampung dalam sebuah persamaan regresi.

c) Pendekatan frontier

Pendekatan frontier dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan frontier parametrik dan non parametrik. Pendekatan parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA). Pendekatan frontier non parametrik diukur dengan tes statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Silkman dalam Muharam dan Pusvitasari, 2007).

Menurut Siegel (1994) dalam Muharam dan Pusvitasari (2007), tes parametrik adalah suatu tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, sedangkan tes statistik non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya.

Menurut Haded untuk menentukan hubungan input dan outpunya, pengukuran efisiensi menggunakan tiga pendekatan, yaitu (Ariefanda, 2014) :

a) Pendekatan produksi

Dimana dalam pendekatan ini bank ditempatkan sebagai unit kegiatan ekonomis yang menghasilkan output berupa simpanan (*deposit account*) beserta kredit pinjaman (*loans*). Sedangkan inputnya berupa jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aktiva tetap, dan material lainnya.

Pendekatan produksi sesuai dengan fungsi bank sebagai *agent of service*. Pendekatan ini lebih efektif untuk mengevaluasi kinerja suatu cabang dalam suatu bank.

b) Pendekatan intermediasi

Dimana menempatkan bank sebagai unit kegiatan ekonomi yang bertindak sebagai perantara yang mengubah dan mentransfer aset-aset keuangan dari unit-unit yang kelebihan dana ke unit-unit yang kekurangan dana. Dalam pendekatan ini menjadikan total pinjaman kredit, sekuritas, dan investasi finansial sebagai output, sedangkan inputnya adalah biaya bunga pada deposit dan tenaga kerja serta modal.

c) Pendekatan asset

Merupakan pengembangan dari pendekatan intermediasi, dimana bank mencerminkan fungsi utama sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*), sehingga output dari pendekatan ini adalah kemampuan perbankan dalam menanamkan dana dalam bentuk kredit, surat – surat berharga, aktiva lancar, dan alternatif aset lainnya. Output dalam pendekatan didefinisikan ke dalam bentuk aset yang dimiliki bank.

2.1.3 Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes pada tahun 1978 dan 1979. Semenjak itu pendekatan dengan metode *Data Envelopmen Analysis* (DEA) banyak digunakan penelitian – penelitian operasional dan ilmu manajemen.

Pendekatan DEA lebih menekankan pendekatan yang berorientasi kepada tugas dan lebih memfokuskan kepada tugas yang penting, yaitu mengevaluasi kinerja dari unit pembuat keputusan (DMU/*Decision Making Units*) (Machmud dan Rukmana, 2010: 123).

DEA merupakan metode non parametrik yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Selain itu, DEA merupakan metode untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah input untuk memperoleh suatu output yang ditargetkan (Firdaus dan Hosen, 2013: 172). Pada awalnya dikembangkan untuk pengukuran kinerja, dan sekarang aplikasi DEA telah dipakai sebagai pengukuran pada berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan berbagai kegiatan operasional (Cooper, Seiford dan Tone, 2000).

Metodologi ini berhasil diterapkan untuk mengukur kinerja relatif dari sekumpulan perusahaan yang menggunakan beragam input identik untuk menghasilkan beragam output identik. Prinsip-prinsip DEA diperkenalkan oleh Farrel (1957) yang kemudian dikembangkan secara luas oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978) (Ventelou dan Bry dalam Heny, 2012: 120). Pada metode ini efisiensi dinyatakan dalam rasio antara total input dengan total output tertimbang. Dimana setiap unit kegiatan ekonomi diasumsikan bebas menentukan bobot untuk setiap variabel input maupun variable output yang ada, asalkan mampu memenuhi dua kondisi yang disyaratkan yaitu:

1. Bobot tidak boleh negatif.
2. Bobot harus bersifat universal atau tidak menghasilkan indikator efisiensi yang di atas normal atau lebih besar dari nilai 1, bilamana dipakai unit kegiatan ekonomi yang lainnya.

Angka efisiensi yang diperoleh dengan model DEA memungkinkan untuk mengidentifikasi unit kegiatan ekonomi yang penting diperhatikan dalam kebijakan pengembangan kegiatan ekonomi yang dijalankan secara kurang produktif (Silkman dalam Heny, 2012: 121). *Data Envelopment Analysis* menghitung nilai h , dimana h adalah nilai masing-masing periode BPRS. DEA memaksimalkan h , dimana h adalah jumlah perkalian antara bobot output I dengan jumlah output I pada periode BPRS tersebut (Komaryatin, 2007).

Selanjutnya ditentukan kriteria penilaian UPK, dalam hal ini bank dikatakan efisien jika menunjukkan $h = 1$ atau 100% dan sebaliknya, dikatakan tidak efisien jika nilai $h < 1$ atau kurang dari 100%. Dalam DEA setiap UPK menentukan pembobotnya masing-masing dan pembobot yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang baik (Dwi Ariefand, 2014: 7).

Selain menentukan input dan output, pada pengukuran tingkat efisiensi terdapat 2 model yang digunakan dalam menganalisis efisiensi suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE), yaitu: Model yang pertama kali dikembangkan adalah model dengan asumsi *Constant Return to Scale*

(CRS) atau biasa disebut model *Charnes-Cooper-Rhode* (CCR). Dalam model CRS ini mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* adalah sama. Jika ada tambahan *input* sebesar x kali, maka *output* akan meningkat sebesar x kali juga. Menurut Charnes, Cooper, dan Rhodes model ini dapat menunjukkan *technical efficiency* secara keseluruhan atau nilai dari *profit efficiency* untuk setiap Unit Kegiatan Ekonomi.

Model kedua yang dikembangkan dalam pengukuran tingkat efisiensi adalah model dengan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS) atau biasa disebut dengan model BCC (*Bankers-Charnes-Cooper*). Model ini berasumsi bahwa rasio antara penambahan input dan output tidak sama. Artinya, penambahan input sebesar x kali tidak akan menyebabkan output meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali. Persaingan tidak sempurna, kendala keuangan dan sebagainya mungkin menyebabkan sebuah perusahaan tidak beroperasi pada skala yang optimal.

Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), karena menurut Purwantoro (2004), DEA mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) Dapat menangani banyak input dan output.
- 2) Tidak membutuhkan asumsi hubungan antar variabel input dan output.
- 3) Input dan Output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda tanpa perlu melakukan perubahan satuan dari kedua variabel tersebut.

Pengukuran efisiensi dengan menggunakan metode DEA membutuhkan adanya variabel input dan output. Menurut Purwantoro (2004) identifikasi pengukuran perbandingan efisiensi kinerja merupakan langkah pertama dan terpenting karena hasil evaluasi kinerja nantinya akan sangat bergantung pada pemilihan variabel input output yang dipakai. Dalam pendekatan intermediasi, variabel input ditransformasikan menjadi berbagai bentuk output yang dihasilkan dari input-input yang ada sebelumnya.

Menurut Hadad dkk dalam Muhammad dan Pusvitasari (2005), terdapat tiga pendekatan yang lazim digunakan dalam menentukan hubungan input dan output:

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini bank ditempatkan sebagai unit kegiatan ekonomi yang menghasilkan output berupa simpanan beserta kredit pinjaman. Sedangkan ouputnya berupa jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aktiva tetap, dan material lainnya. Pendekatan ini lebih efektif untuk mengevaluasi kinerja suatu cabang dalam suatu bank.

2. Pendekatan Aset

Pendekatan ini mencerminkan sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman. Sehingga output dari pendekatan ini adalah kemampuan bank dalam menanamkan dana dalam bentuk kredit, surat-surat berharga, aktiva lancar, dan

alternatif aset lainnya. Output didefinisikan sebagai aset yang dimiliki bank.

3. Pendekatan Intermediasi

Pendekatan ini memandang bank sebagai unit kegiatan ekonomi yang bertindak sebagai perantara yang mengubah dan mentransfer aset-aset keuangan dari unit-unit yang kelebihan dana ke unit-unit yang kekurangan dana. Input dari pendekatan ini meliputi biaya tenaga kerja, modal, dan pembayaran bunga pada deposit, lalu dengan output yang diukur dalam bentuk kredit pinjaman (*loans*) dan investasi finansial (*financial investment*).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel input yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), beban operasional, dan aset tetap serta dua variabel output yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional.

Variabel input pada penelitian ini meliputi :

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Dana pihak ketiga berdasarkan laporan keuangan triwulan BPRS terdiri dari tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah.

b. Beban Operasional

Beban operasional adalah biaya langsung yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank. Beban operasional digunakan sebagai variabel input karena digunakan sebagai ukuran biaya yang digunakan BPRS dalam kegiatan operasionalnya. Beban operasional itu sendiri meliputi : bonus titipan wadi'ah, beban administrasi dan umum, beban personalia, serta beban penyisihan penghapusan aktiva produktif.

c. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset bank dengan masa pakai diatas satu tahun, tidak untuk dijual guna menunjang kegiatan operasional bank, antara lain tanah, gedung dan peralatan yang dimiliki atau disewa. Aset tetap meliputi : aset tetap dan inventaris, akumulasi penghapusan aktiva tetap.

Sedangkan variabel output dari penelitian ini meliputi:

a. Pembiayaan

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Variabel ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.06/24/PBI/2004 pasal 36 dikenal dengan produk yang menggunakan akad-akad berikut :

- 1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (tijarah).
- 2) Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah).
- 3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (syirkah).
- 4) Pembiayaan dengan akad pelengkap (hiwalah, rahn, qardh, wakalah, kafalah dan lainnya).

b. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan harta yang berasal dari hasil diluar operasi BPRS (Aziz dan Hatta, 2006). Variabel ini dipilih karena BPRS dalam melakukan kegiatan operasionalnya bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan operasional meliputi :

- 1) Pendapatan operasional dan penyaluran dana dari pihak ketiga bukan bank, Bank Indonesia, dan bank – bank lain di Indonesia.
- 2) Pendapatan operasional lainnya.

Tabel 2.1**Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian**

Variabel Input	Variabel Output
1. Dana Pihak Ketiga (DPK)	1. Pembiayaan
2. Beban Operasional	2. Pendapatan Operasional
3. Aset Tetap	

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Berikut ringkasan beberapa penelitian tersebut :

Tabel 2.2**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil
1.	Gerhana Ika Sarasawati (2016)	Analisis Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia Dengan Metode <i>Two - Stage Data Envelopment Analysis</i>	Penelitian ini menggunakan Uji Statistik Non – Parametrik metode <i>Two Stage Data Envelopment Analysis</i> (DEA). Untuk mengukur tingkat efisiensi teknis bank menggunakan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 9 BPRS di Indonesia selama periode 2013-2015 secara keseluruhan memiliki tingkat efisiensi yang stabil. Sedangkan tahap kedua pengujian menggunakan regresi

		(DEA) Tahun 2013-2015	metode DEA. Kemudian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi efisiensi menggunakan model regresi <i>Tobit</i> .	<i>Tobit</i> menunjukkan bahwa variabel <i>market share</i> , manajemen operasional, kemampuan diversifikasi, dan likuiditas berpengaruh terhadap BPRS di Indonesia.
2.	Eva Permata M (2017)	Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Dengan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> Pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Periode 2011-2016	Penelitian ini menggunakan metode Data Envelopment Analisis (DEA). Variabel yang digunakan adalah jumlah simpanan dan beban operasional sebagai variabel input, sedangkan variabel outputnya terdiri dari pendapatan operasional lain, pembiayaan, dan kas.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari triwulan I sampai IV tahun 2011-2016 hanya pada triwulan II yang mengalami inefisien, selebihnya telah mencapai efisien.
3.	Nonie Afrianty dan Moh. Bakti Hendrie Anto (2017)	Tingkat Persaingan Dan Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model <i>sequential</i> (metode dikombinasikan secara berurutan), yang mana salah satu metodenya adalah <i>sequential explanatory design</i> .	Hasil penelitian tersebut menunjukkan Tingkat persaingan BPRS di Indonesia tahun 2011-2015 yang diidentifikasi dengan menggunakan pendekatan struktural, menunjukkan bahwa tingkat persaingan

			Untuk pendekatan struktural menggunakan metode <i>Herfindahl-Hirschman Index</i> (HHI), dan <i>Concentration Ratio</i> (CR) untuk mengidentifikasi tingkat konsentrasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, serta DEA untuk mengukur tingkat efisiensi BPRS.	BPRS di Indonesia tahun 2011-2015 cenderung mengalami persaingan atau kompetisi antara BPRS dan tidak dikuasai oleh beberapa BPRS. Sedangkan pada tingkat efisiensi BPRS di Indonesia tahun 2011-2015 menghasilkan 5 (lima) BPRS dengan nilai efisiensi 1 atau 100% selama periode 2011 hingga 2015 adalah BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan di Provinsi Jawa Barat, BPRS Harta Insan Karimah di Provinsi Banten, BPRS Oloan Ummah Sidempuan di Provinsi Sumatra Utara, BPRS Rajasa di Provinsi Lampung dan BPRS Dinar Ashri di Provinsi NTB.
4.	Fadhil Muhammad Naufal dan Achmad	Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Pengukuran efisiensi dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Non-Parametik	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka menunjukkan hasil dari 12 BPRS

	Firdaus (2017)	(BPRS) Di Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatah <i>Two Stage Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	metode <i>Two Stage Data Envelopment Analysis</i> (DEA).	wilayah Jabodetabek yang menjadi sampel penelitian, hanya terdapat tiga BPRS yang selalu mencapai tingkat efisiensi 100% selama periode 2015- 2016, BPRS tersebut berasal dari dua wilayah kabupaten dan kota Bekasi dan satu dari wilayah kabupaten Tangerang, sedangkan 4 BPRS lainnya mengalami kondisi efisiensi yang fluktuatif. Namun terdapat 5 BPRS yang tidak pernah mencapai efisiensi 100% yaitu BPRS Al Hijrah Amanah, BPRS Al Salaam Amal Salman, BPRS Amanah Ummah, BPRS Attaqwa dan BPRS Cempaka Al Amin. Adapun rata-rata pencapaian efisiensi BPRS pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan rata-rata
--	-------------------	--	---	--

				efisiensi BPRS tahun 2015 sebesar 82% dan tahun 2016 sebesar 88% terdapat selisih 6% kenaikan.
5.	Arif Ramadhan, Didit Purnomo, Muhammad Muhtarom, dan Chuzaimah (2017)	Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)	Penelitian ini menggunakan variabel input-output dengan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA). Variabel input terdiri dari tabungan wadiah, tabungan mudharabah, dan beban operasnal. Dan variabel output terdiri dari piutang murabahah dan penempatan bank lain.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Triwulan I - Triwulan IV hanya ada salah satu BPRS yang mengalami inefisiensi. Pada Triwulan II - Triwulan IV BPRS Pusat Syari'ah Utama mengalami inefisiensi, sedangkan pada Triwulan I - IV BPRS Dana Amanah, BPRS Dana Mulia, BPRS Harta Insan Karimah menunjukkan efisiensi. Periode 2016 Triwulan I - Triwulan IV yaitu BPRS Dana Amanah, BPRS Dana Mulia, BPRS Harta Insan Karimah sudah mengalami efisiensi.
6.	Mei Lina Qurota'ayun	Analisis Efisiensi Bank	Penelitian ini menggunakan <i>Data</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan pada

	(2017)	Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Konvensional Di Sukoharjo Dengan Menggunakan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Periode 2013-2015	<i>Envelopment Analysis</i> (DEA) dengan pendekatan Input oriented pada periode 2013-2015. Input yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabungan, deposito, modal sedangkan output yang digunakan yaitu pembiayaan, dan penempatan pada bank lain.	Triwulan IV 2013 terdapat 4 BPR yang efisien, pada Triwulan I 2014 terdapat 4 BPR yang efisien, pada Triwulan II 2014 terdapat 4 BPR yang efisien, pada Triwulan III 2014 terdapat 4 BPR yang efisien, pada Triwulan IV 2014 terdapat 4 BPR yang efisien, pada Triwulan I 2015 terdapat 4 BPR yang efisien, pada Triwulan II 2015 terdapat 3 BPR yang efisien, pada Triwulan III 2015 terdapat 4 BPR yang efisien, pada Triwulan IV 2015 terdapat 5 BPR yang efisien.
7.	Mahmud Fauzi (2018)	Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Provinsi Jawa Tengah	Penelitian ini menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) terdiri dari variabel input dan output. Variabel input yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), beban	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisa efisiensi BPRS pada setiap tahunnya, dapat diketahui ada 5 BPRS yang dapat melakukan efisiensi selama 5 tahun berturut-turut, baik

			operasional, dan aktiva tetap. Sedangkan variabel outputnya adalah pembiayaan, pendapatan operasional, dan aktiva lancar.	secara model CCR ataupun BCC. Sedangkan dari 26 BPRS yang ada di Jawa Tengah, terdapat 21 BPRS yang Inefisien baik itu hanya satu tahun ataupun lima tahun.
8.	Early Ridho Kismawadi (2018)	Evaluasi Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Provinsi Aceh Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)	Penelitian ini Menggunakan metode non Parametrik <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) dengan pendekatan <i>variable return to scale</i> (VRS) dan pendekatan <i>constant return to scale</i> (CRS).	Berdasarkan analisis efisiensi dan dampak dari pembiayaan BPR Syariah di Provinsi Aceh maka hasilnya menunjukkan tingkat efisiensi BPR Syariah yang dikaji dengan pendekatan <i>constant return to scale</i> (CRS) berada selalu dibawah efisiensi sedangkan dengan pendekatan <i>variable return to scale</i> (VRS). Efisiensi dengan pendekatan <i>constant return to scale</i> (CRS) menunjukkan setiap peningkatan input secara proporsional meningkatkan

				output dengan presentase yang sama, sedangkan efisiensi dengan pendekatan variable <i>return to scale</i> (VRS) menghasilkan nilai efisiensi skala secara terpisah atau sering disebut dengan <i>pure technical efficiency</i>, atau setiap peningkatan input secara proporsional meningkatkan output dengan presentase yang lebih besar dari peningkatan input.
--	--	--	--	---

Sumber: Kumpulan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dari setiap penelitian, yaitu menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan intermediasi yang terdiri dari variabel input dan output untuk mengukur nilai efisiensi suatu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dengan data input outputnya diperoleh dari laporan keuangan masing – masing BPRS baik tahunan maupun triwulan. Kemudian untuk hasil penelitian, terdapat beberapa BPRS yang sudah efisien tetapi ada juga BPRS yang dinyatakan tidak efisien atau

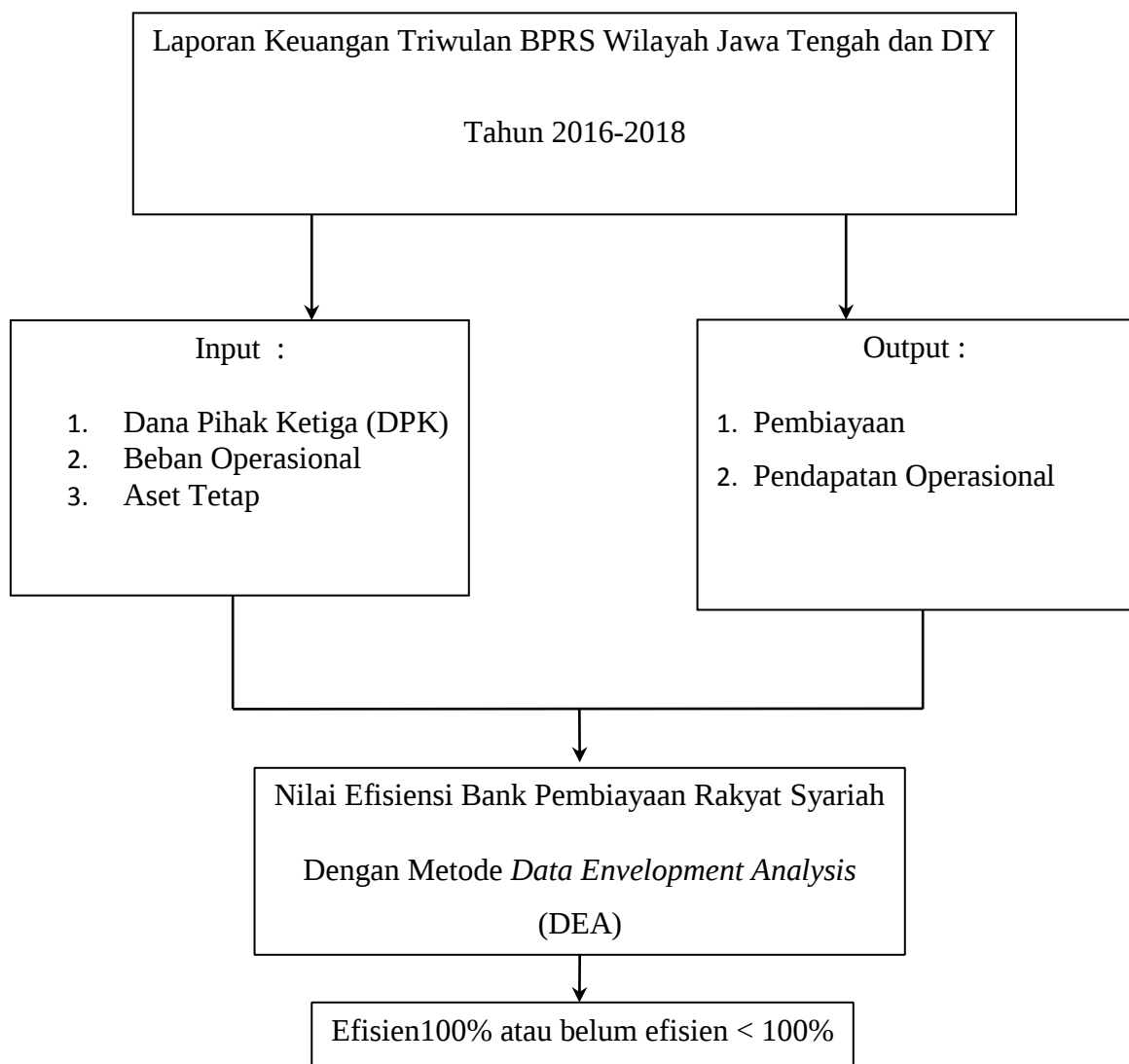
belum efisien. Inefisien tersebut disebabkan oleh kurang maksimalnya BPRS dalam penggunaan variabel inputnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas, maka dapat ditunjukkan melalui kerangkaan pemikiran sebagai berikut :

Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran



Penelitian ini menggunakan data dari Laporan Keuangan Triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) wilayah Jawa Tengah dan DIY tahun 2016 – 2018. Di dalam laporan keuangan tersebut terdapat beberapa variabel input dan output untuk mengukur tingkat efisiensi pada BPRS wilayah Jawa Tengah dan DIY. Variabel input tersebut terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), beban operasional, dan aset tetap. Sedangkan variabel outputnya terdiri dari pembiayaan dan pendapatan operasional. Selanjutnya nilai efisiensi diukur menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan non parametrik. Kemudian akan diperoleh hasil apabila mencapai 100% maka BPRS dinyatakan efisien, dan sebaliknya apabila kurang dari 100% maka dinyatakan belum efisien.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori yang ada serta perumusan masalah dan tujuan dari penelitian, maka hipotesis untuk tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Wilayah Jawa Tengah dan DIY adalah sebagai berikut :

H₁: Tidak semua BPRS yang ada di Wilayah Jawa Tengah dan DIY mencapai tingkat efisiensi sempurna.

H₂: Terdapat beberapa BPRS di Wilayah Jawa Tengah dan DIY yang mencapai tingkat efisiensi sempurna.

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a green and yellow border. Inside the circle, there is a stylized illustration of a city skyline with a prominent minaret, an open book, and a quill pen. The text "UNIVERSITAS WAHID HASYIM" is written in a semi-circle at the top, and "SEMARANG" is written at the bottom.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. BPRS di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan BPRS di wilayah Jawa Tengah.
2. Dari 33 BPRS yang menjadi sampel penelitian, hanya terdapat 6 BPRS yang selalu mencapai tingkat efisiensi 100% selama tahun 2016-2018, terdiri dari 2 BPRS di wilayah Jawa Tengah dan 4 BPRS di wilayah DIY, yaitu PT. BPRS Sukowati Sragen dan PT. BPRS Harta Insan Karimah Bahari untuk wilayah Jawa Tengah, PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera, PT. BPRS Mitra Amal Mulia, PT. BPRS Danagung Syariah dan PT. BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta untuk wilayah DIY.
3. Ketidakefisienan 27 BPRS tersebut terjadi pada semua variabel *input* (dana pihak ketiga, beban operasional dan aset tetap), dan variabel *outputnya* (total pembiayaan). Ketidakefisienan *input* hampir dialami oleh setiap BPRS. Hal ini menandakan penggunaan *input* yang berlebihan dan tidak sesuai target. Pada sisi *output* total pembiayaan hanya dialami oleh beberapa BPRS. Hal tersebut menandakan bahwa output yang dihasilkan masih belum maksimal dan mencapai target yang ditentukan.

4. BPRS yang inefisien diharapkan mengacu kepada BPRS yang lebih efisien dengan menggunakan bobot *input-output* sesuai dengan hasil pengukuran metode DEA. Artinya bahwa BPRS yang inefisien mencontoh tingkat penggunaan *input* dan *output* dari BPRS yang efisien agar dapat meningkat efisiensi teknik 100%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Metode DEA hanya dapat mengukur efisiensi relatif (karena hanya dibandingkan dengan bank-bank dalam sampel), sehingga sangat memungkinkan tidak mencerminkan efisiensi yang sebenarnya dari bank- bank yang diteliti.
2. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya menitikberatkan pada pendekatan intermediasi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan total aset sebagai ukuran bank dan tidak mempertimbangkan kualitas aset baik aset produktif dan aset tidak produktif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel input yaitu dana pihak ketiga, beban operasional dan aset tetap maupun variabel output yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional yang inefisien agar disesuaikan dengan target dari hasil

perhitungan dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) agar kondisi operasionalnya lebih efisien.

2. Untuk hasil yang belum efisien dapat melakukan perbaikan dengan mengoptimalkan variable-variabel yang menjadi penyebab inefisiensi, seperti meningkatkan pembiayaan. Dalam meningkatkan pembiayaan tidak hanya ditekankan pada pembiayaan yang sifatnya konsumtif saja, akan tetapi lebih difokuskan pada pembiayaan yang sifatnya produktif.
3. Perhitungan efisiensi hendaknya dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi dan memantau kondisi BPRS agar manajemen dapat meningkatkan produktivitas bank dalam operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chuzaimah, *et al.* (2017). “Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syaria’ah Dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)”. *Jurnal Studi Islam*, Vol. XII, No. 2.
- Deby Oktavia, M. (2018). “*Analisis Efisiensi Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*”. Yogyakarta: UNY.
- Early Ridho, K. (2018). “Evaluasi Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Provinsi Aceh Dengan Metode Data Envelopment Analysis”. *j-EBIS*, Vol. 3 No. 1.
- Eva Permata, M. (2017). “*Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syaria’ah Dengan Metode Data Envelopment Analysis Pada PT. BPRS Lantabur Tebuireng Periode 2011-2016*”. Surakarta: FEBI IAIN Surakarta.
- Fadhil, M. N. dan Achmad Firdaus. (2017). “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA)”. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 5, Nomor 2.
- Fathony, Moch. (2013). “Analisis Efisiensi Perbankan Nasional Berdasarkan Ukuran Bank: Pendekatan Data Envelopment Analysis”. *Finance and Banking Journal*.
- Hadad, Muliaman D., *et al.* (2003). Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non-parametrik Data Envelopment Analysis (DEA), Biro Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia, *Research Paper*.
- Harjum Muharam, Rizki Pusvitasari. (2007). “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data

Envelopment Analysis”. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 2 No.3.*

<https://www.gatra.com/detail/news/364833-Potensi-BPRS-di-Tengah-Ekonomi-Milenial>

<https://m.harianjogja.com/ekbis/read/2019/01/21/502/966391/perbankan-syariah-diy-tunjukkan-tren-positif>

Mahmud Fauzi. (2018). “Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Provinsi Jawa Tengah”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol. 4 No. 1.*

Mei Lina, Q. (2017). “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Konvensional Di Sukoharjo Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2013-2015”. Surakarta: FEBI UMS.

Muhammad. (2002). “*Manajemen Bank Syari'ah*,” Yogyakarta: UPP AMP, h. 56.

Nonie Afrianty dan Moh Bekti, H. A. (2017). “Tingkat Persaingan Dan Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 2 No. 1.*

Syafa'at Muhari dan Muhammad, N. H. (2014). “Tingkat Efisiensi Bprs Di Indonesia: Perbandingan Metode SFA Dengan DEA Dan Hubungannya Dengan CAMEL”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 18, No. 2.*

www.bps.go.id

www.ojk.go.id

Zakiatun Nisak. (2017). “Analisis Pelaksanaan Kerjasama Penjaminan Pembiayaan Bank Syariah Di Pt. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah KPS Surabaya Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)”. Surabaya: FEBI UIN Sunan Ampel.